



Pembinaan Kompetensi Mengajar Bahasa Arab Berbasis *European Profiling Grid*

Fatwa Arifah*

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Development of Arabic Teaching Competence Based on European Profiling Grid

E-Mail Address

fatwa.arifah@unj.ac.id

*Corresponding Author

Abstract

This study aims to compile a syllabus of the European Profiling Grid (EPG) based teaching competency development course to improve the teaching competence of students to become Arabic teachers with character and competitiveness. The method used in this study is a research and development approach by Richey and Klein's model with the steps of planning, production, and evaluation. This study identified that some of the EPG aspects had been contained in several other subjects, such as Planning of Arabic Learning, Methodology of Arabic Learning, and Learning Media Arabic. However, there are still several aspects of the EPG that have not yet become a concern in several courses, such as intercultural competence. Thus, several aspects of the EPG such as intercultural competence, professional behavior, administration need to be integrated as a syllabus model for the EPG-based Arabic teaching competence development. The EPG-based teaching competency development syllabus needs to be accompanied by appropriate teaching materials and research instruments. Therefore, research on the development of the next model needs to be done so that the development of teaching competency syllabus based on the EPG can be applied in learning.

Keywords

European Profiling Grid;
teaching Arabic;
Arabic future teacher

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, memiliki tujuan untuk menghasilkan guru bahasa Arab yang mampu bersaing di tingkat internasional. Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah di Prodi PBA yang menjadi persyaratan sebelum mahasiswa dapat melakukan praktik mengajar di sekolah. Pembelajaran mata kuliah PKM di Prodi PBA bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan prodi PBA tersebut, mata kuliah PKM perlu memberikan pembelajaran dengan standar internasional. Salah satu standar internasional bagi guru bahasa asing adalah *European Profiling Grid* (EPG). EPG adalah instrumen yang menggambarkan kompetensi

guru bahasa dan menyajikannya dalam bentuk tabel yang mencakup enam fase pengembangan yang dimulai dari guru pemula sampai guru berpengalaman dan ahli. Tujuan EPG adalah untuk mendukung guru bahasa, bahasa apa pun yang mereka ajarkan, dalam pengembangan profesional mereka sendiri (Eaquals, 2011; Rossner, 2017).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sementara itu, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Andriani, 2010; Helmiati, 2013; Daharti et al., 2013)

Berdasarkan pada beberapa hal tersebut, peneliti mengidentifikasi urgensi penggunaan standar EPG dalam silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab di Prodi PBA, Universitas Negeri Jakarta. Pengintegrasian standar EPG dalam pembelajaran mata kuliah PKM tersebut untuk mendukung mahasiswa agar memiliki kemampuan menjadi guru bahasa Arab yang berkarakter dan berdaya saing.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research & development*) model Richey dan Klein (2009) dengan langkah-langkah, yaitu perencanaan (*planning*), memproduksi (*production*), dan evaluasi (*evaluation*). Tahap Perancangan merupakan kegiatan membuat rencana produk untuk tujuan tertentu. Perencanaan ini diawali dari analisis kebutuhan dan studi literatur. Tahap produksi yaitu mendesain produk berdasarkan rancangan yang diinginkan. Sementara itu, tahap evaluasi yaitu melakukan kegiatan menguji dan menilai seberapa tinggi dan layak produk yang dirancang memenuhi spesifikasi yang diinginkan (Sugiono, 2019).

Penelitian mengenai model silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab berbasis *European Profiling Grid* (EPG) ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, dengan durasi waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2020 sampai dengan November 2020. Adapun data penelitian ini terdiri dari dua macam data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah (1) angket analisis kebutuhan yang berkenaan dengan kebutuhan mahasiswa terhadap silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab, (2) angket analisis situasi yang berkenaan dengan

kebutuhan dosen terhadap silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab, dan (3) data persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model silabus yang dikembangkan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan hasil kajian berbentuk deskriptif selama di lapangan, baik itu berupa wawancara, observasi, dan kuesioner. Sementara itu, teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis kuesioner dan skor hasil belajar menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian pengembangan model silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab ini dilakukan dengan aktifitas awal yang terdiri dari tiga aktifitas utama dalam mendapatkan sumber informasi, yaitu (1) mengkaji dokumen silabus, (2) melakukan analisis kebutuhan, dan (3) melakukan analisis situasi. Seluruh sumber informasi diperoleh dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Setelah dilakukan analisis dokumen terhadap silabus pembinaan kompetensi mengajar bahasa Arab, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) adalah mahasiswa memiliki kemampuan mempraktikkan konsep keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah dan atas. Perkuliahan mencakup pembahasan mengenai teori tugas, peran dan kompetensi guru, keterampilan dasar mengajar, model pembelajaran bahasa Arab yang efektif, rencana pembelajaran bahasa Arab. Mata kuliah ini juga terdiri dari praktik, yaitu penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan model pembelajaran terbaru yang dibagi menjadi praktik pembelajaran seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis bahasa Arab, dan juga tata bahasa Arab. Selain itu, penyusunan materi dalam mata kuliah PKM ini juga terdapat beberapa pengulangan pembahasan, seperti teori tugas, peran dan kompetensi guru yang telah diajarkan pada mata kuliah profesi keguruan. Begitu juga, materi model pembelajaran dan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) telah dibahas pada perkuliahan perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Silabus mata kuliah PKM pada semester 112 berisi tentang materi delapan keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari ketrampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil. Materi keterampilan dasar tersebut dibahas secara umum tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Ahmad Muradi (2013), karakteristik dan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan posisi bahasa Arab di Indonesia. Bahasa Arab dapat dipandang dalam dua perspektif, yaitu (1) bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam yang perlu diajarkan sebagai sarana untuk memahami ilmu-ilmu keagamaan (2) bahasa Arab sebagai bahasa asing yang perlu memperhatikan pendekatan komunikatif serta pendekatan pembelajaran bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, silabus PKM bahasa Arab perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masa depan. Mahasiswa perlu diarahkan untuk mempersiapkan dirinya sebagai guru yang mampu bersaing di dunia kerja dengan memiliki kualifikasi dan standar internasional sebagai guru bahasa Arab. Hal tersebut dapat diwujudkan di antaranya dengan cara mengadopsi standar *European Profiling Grid* (EPG) ke dalam silabus PKM bahasa Arab.

Analisis kebutuhan (*need analysis*) dilakukan dengan menggunakan angket dengan responden mahasiswa tahun 2018 yang telah mengambil mata kuliah PKM sebanyak 46 orang. Analisis kebutuhan bagi mahasiswa ini dilakukan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu: (1) kesulitan dan tantangan saat mengikuti perkuliahan PKM; (2) wawasan mahasiswa terhadap standar yang harus dimiliki sebagai calon guru; (3) materi yang perlu dibahas pada perkuliahan PKM. Selain itu, analisis kebutuhan berupa angket juga diberikan kepada dosen Prodi PBA yang menjadi pembimbing saat pelaksanaan praktik mengajar di sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui harapan kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh mahasiswa Prodi Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, dan tantangan bagi mereka saat melaksanakan kegiatan praktik mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa, diketahui sebanyak 71,7% mahasiswa menyatakan setuju, dan 28,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa materi PKM mudah dipahami.

Perkuliahan PKM pada semester 112 tahun 2020 (sebagaimana seluruh perkuliahan yang lain) diharuskan untuk dilaksanakan melalui pendidikan jarak jauh (PJJ) karena pandemi Covid 19. Oleh karena itu, perkuliahan PKM tersebut mengalami penyesuaian proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan melaksanakan latihan mengajar secara daring melalui rekaman video. Pelaksanaan PJJ menjadi tantangan selama pelaksanaan perkuliahan PKM. Berdasarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kesulitan dalam mengikuti perkuliahan PKM pada semester 112, diketahui bahwa 47,8% menjawab ragu-ragu, 37 % menyatakan tidak setuju atau tidak mengalami kesulitan, 10,9% menyatakan setuju atau mengalami kesulitan, dan 4,3% menyatakan sangat tidak setuju atau menyatakan bahwa sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam perkuliahan PKM.

Kesulitan atau kendala dalam perkuliahan PKM tersebut dapat diketahui lebih jauh berdasarkan pandangan mahasiswa. Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan akses internet, alat media untuk membuat pembelajaran itu sendiri (HP, laptop) yang kurang memadai dan juga tuntutan agar mahasiswa dapat menggali kreativitas dalam mempraktikkan teori yang dibahas. Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa penyampaian dan pemahaman materi tidak lebih maksimal dibandingkan dengan pembelajaran melalui tatap muka langsung di kelas. Praktik mengajarnya pun menjadi tidak maksimal dibandingkan ketika praktik langsung di kelas di mana akan mendapatkan arahan, penilaian, dan evaluasi langsung dari dosen dan teman-teman. Pembelajaran menggunakan sistem PJJ menyebabkan ruang diskusi menjadi sangat terbatas, tidak seleluasa ketika diskusi di kelas. Tidak hanya itu, penggunaan media yang masih belum menyeluruh dipahami oleh banyak mahasiswa juga menjadi kesulitan dan kendala dalam perkuliahan PKM. Terkadang, dalam mempelajari berbagai metode pembelajaran atau kompetensi mengajar, ada mahasiswa yang bingung dalam pengaplikasiannya. Selain tantangan dalam perkuliahan tersebut, beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka menyadari bahwa materi PKM ini sangat penting sebagai bekal bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pendidikan.

Terkait dengan wawasan mahasiswa Prodi PBA pada saat mengikuti perkuliahan PKM, peneliti menanyakan apakah mahasiswa merasa senang atau merasa cukup hanya dengan membahas beberapa materi, seperti kompetensi guru dan keterampilan dasar mengajar. Berdasarkan angket analisis kebutuhan kepada mahasiswa diketahui bahwa 13% menyatakan sangat setuju atau merasa sangat cukup hanya dengan mempelajari kedua teori tersebut, 78,3% menyatakan setuju, 8,7% menyatakan ragu-ragu, dan 2,2% menyatakan tidak setuju. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan untuk menambahkan materi baru, selain materi kompetensi guru dan keterampilan dasar mengajar dalam perkuliahan PKM di Prodi PBA.

Selanjutnya, masih berdasarkan angket analisis kebutuhan terhadap mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa Prodi PBA belum mempelajari secara mandiri mengenai kompetensi mengajar dengan standar internasional seperti *European Profiling Grid* (EPG). Hal tersebut diketahui dari respon mahasiswa sebagai berikut, 52,2% menyatakan ragu-ragu, 34,8% menyatakan tidak setuju, 10,9% menyatakan sangat tidak setuju, dan 2,2% menyatakan setuju. Namun demikian, selain karena minimnya usaha mandiri mahasiswa untuk mempelajari standar internasional bagi guru bahasa asing tersebut, mahasiswa menginginkan untuk mempelajarinya dalam perkuliahan PKM. Hal tersebut diketahui berdasarkan angket kebutuhan mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 28,3% jika perkuliahan PKM memuat pemahaman tentang standar internasional. Sementara itu, 54,3% mahasiswa menyatakan setuju, dan 17,4% menyatakan ragu-ragu. Di sisi lain, mahasiswa Prodi PBA juga menyadari bahwa mempelajari standar internasional dapat meningkatkan wawasan dan daya saing mahasiswa sebagai calon guru di dunia kerja. Ini dibuktikan dengan respon mahasiswa sebanyak 52,2% menyatakan sangat setuju, sebanyak 45,7% menyatakan setuju dan sebanyak 4,3% menyatakan ragu-ragu. Responden mahasiswa juga menyatakan bahwa dengan ditambahkan pengembangan metode EPG mampu membuat pembelajaran PKM lebih baik lagi.

Secara umum selama perkuliahan PKM pada semester 112, mahasiswa menyatakan memahami materi yang telah disampaikan. Terbukti dari respon mahasiswa sebanyak 2,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju memahami materi perkuliahan PKM, 56,5% menyatakan setuju, 37% menyatakan ragu-ragu, dan 4,3% menyatakan tidak setuju. Sementara itu, mengenai evaluasi materi yang dibutuhkan dalam perkuliahan PKM, peneliti menanyakan kepada mahasiswa pembahasan materi apa yang mereka perlukan dalam perkuliahan tersebut. Berikut respon mahasiswa seperti yang tercantum dalam tabel.

Tabel 1. Respon mahasiswa tentang materi pembinaan kompetensi mengajar (PKM)

No.	Materi	Respon Mahasiswa				
		SS	S	R	TS	STS
1	Metodologi pengajaran (teori dan praktik)	26,1%	60,9%	10,9%	2,2%	-
2	Penilaian	45,7%	52,2%	4,3%	-	-
3	Perencanaan pembelajaran	47,8%	50%	2,2%	-	2,2%
4	Interaksi dalam manajemen dan pengawasan	37%	54,3%	8,7%	-	-
5	Kompetensi interkultural	30,4%	63%	6,5%	-	-
6	Kesadaran bahasa	26,1%	54,3%	19,6%	-	-
7	Perilaku profesional	45,7%	50%	4,3%	-	-
8	Administrasi sekolah	52,2%	39,1%	8,7%	-	-

Selain analisis kebutuhan mahasiswa tersebut, data dalam penelitian ini juga dikumpulkan berdasarkan analisis kebutuhan dosen terhadap pengembangan model silabus PKM. Berdasarkan pengamatan dosen Prodi PBA Universitas Negeri Jakarta selama pembelajaran di kelas, reaksi mahasiswa cenderung baik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari antusiasme mahasiswa di kelas. Sebagian besar mahasiswa mengikuti proses dengan cukup aktif, dan sebagian lainnya tidak. Selain itu, reaksi mahasiswa di kelas cukup beragam. Biasanya mahasiswa semester awal tentu masih beradaptasi dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Kebiasaan mereka ketika belajar di sekolah/pesantren masih mempengaruhi gaya belajar mereka. Namun, setelah dua semester ketika mereka sudah mulai memahami tujuan akhir studi, reaksi mereka terhadap pembelajaran juga berubah menjadi lebih fokus.

Dosen Prodi PBA menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PKM bahasa Arab baik. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan mereka yang baik ketika praktik mengajar di sekolah. Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PKM bahasa Arab terlihat ketika mereka turun langsung mengajar di sekolah, dan mahasiswa Prodi PBA mampu beradaptasi dengan baik di sekolah. Namun, hal itu juga dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti disiplin dan tanggung jawab. Masih ada beberapa yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, sebagai calon guru, mahasiswa juga harus mampu menempatkan diri dengan akhlak yg baik.

Selanjutnya, dosen Prodi PBA juga mengungkapkan mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan minat mahasiswa, seperti (1) memberikan mahasiswa tanggung jawab untuk maju ke depan kelas, (2) menegur dan menasehati mahasiswa berbagai cara untuk membangkitkan motivasinya, (3) memberikan motivasi tentang tantangan masa depan dalam persaingan global agar menjadi guru profesional, dan (4) memberikan pemahaman bahwa mengajar adalah tugas yang mulia dan memiliki nilai yang mulia. Selain itu, juga memberikan pemahaman bahwa guru memiliki tanggung jawab terhadap akhlak para siswa, serta harus komunikatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Mengenai pemahaman mahasiswa, dosen Prodi PBA memberikan pandangan bahwa untuk memudahkan pemahaman mahasiswa mengenai kompetensi mengajar bahasa Arab, alternatif silabus yang diperlukan, diantaranya (1) silabus yang sesuai dengan apa yang akan dilaksanakan, tidak terlalu muluk, dan dipraktikkan di dalam kelas; (2) silabus disesuaikan dengan karakteristik guru bahasa Arab yang sarat nilai akhlak moral dan mampu mengembangkan pembelajaran mutakhir; (3) silabus Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (4) silabus disesuaikan dengan tuntutan zaman; dan (5) silabus yang memudahkan pemahaman mahasiswa tentang kompetensi mengajar, yaitu silabus yang praktis dan bertujuan langsung pada kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa sebelum praktik langsung di sekolah. Sementara itu, silabus yang dibutuhkan untuk dikembangkan sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru bahasa Arab, di antaranya (1) silabus model *grid*; (2) silabus yang berstandar global; (3) silabus yang sesuai perkembangan silabus; (4) silabus yang disesuaikan dengan perkembangan zaman; dan (5) silabus yang berisi kompetensi-kompetensi kekinian yang sudah menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakter siswa di sekolah.

Mahasiswa Prodi PBA sudah memiliki kemampuan untuk mengajar bahasa Arab di sekolah. Meski demikian, perlu ditingkatkan lagi metode mengajar, media, dan konten materinya. Menurut dosen Prodi PBA, terdapat pengaruh mata kuliah PKM terhadap kemampuan mahasiswa saat melakukan kegiatan praktik mengajar di sekolah. Pengaruh mata kuliah PKM besar peranannya dalam mempersiapkan mahasiswa sebelum praktik mengajar di sekolah, selain didukung oleh mata kuliah lain yang menunjang kompetensi keguruan dan kebahasaan. Adapun saran dan komentar dosen Prodi PBA mengenai perkuliahan PKM, yaitu (1) perlu mengajarkan mahasiswa untuk membuat RPP yg sesuai dengan pembelajaran yang akan mereka praktikkan di kelas; (2) silabus mata kuliah PKM harus memperhatikan perkembangan global berdasarkan hasil penelitian yg mendukungnya; (3) dosen mempersiapkan fisik berupa perangkat pembelajaran yang kekinian; (4) mata kuliah PKM sebaiknya tidak diambil pada semester bersamaan dengan mata kuliah pendukung lainnya, seperti media pembelajaran, karena PKM merupakan muara dari semua mata kuliah pendukung (perencanaan, evaluasi, media, dan lainnya).

Analisis situasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas program dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran di mana peserta utama dalam proyek pengembangan kurikulum adalah siswa/mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah kompetensi mengajar mahasiswa Prodi PBA Universitas Negeri Jakarta dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran yang terdiri dari pendalaman kebahasaan dan keilmuan pedagogik, mahasiswa Prodi PBA mampu melaksanakan program praktik mengajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kelulusan mahasiswa pada setiap program tersebut. Meskipun demikian, mahasiswa Prodi PBA perlu juga dibekali dengan wawasan standar guru bahasa Internasional. Satu di antaranya adalah standar *European Profiling Grid* (EPG). Hal tersebut guna menjawab arahan pemerintah mengenai kemerdekaan belajar dan berkaitan dengan tantangan guru masa depan. Selain itu, guru bahasa Arab memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan metode pembelajaran (Wahab, 2015). Dengan demikian, diharapkan mahasiswa lulusan Prodi PBA Universitas Negeri Jakarta memiliki daya saing di dunia kerja.

European Profiling Grid (EPG) dalam silabus Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) bahasa Arab berperan sebagai landasan untuk menentukan aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai materi ajar. Secara umum, EPG ini terdiri dari (1) kemahiran bahasa; (2) pelatihan dan pendidikan; (3) pengajaran yang dinilai; (4) pengalaman dalam pengajaran; (5) metodologi pengajaran (teori dan praktik); (6) penilaian; (7) perencanaan pembelajaran; (8) interaksi dalam manajemen dan pengawasan; (9) kompetensi interkultural; (10) kesadaran bahasa; (11) media digital; (12) perilaku profesional; (13) administrasi (Eaquals, 2011; Bergil & Sariçoban 2016; Rossner, 2017). Berdasarkan standar EPG, Peneliti mengidentifikasi bahwa beberapa aspek yang terdapat dalam EPG tersebut telah tertuangkan dalam beberapa mata kuliah lain, seperti Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dan Media Pembelajaran Bahasa Arab. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek EPG tersebut yang belum menjadi perhatian di beberapa mata kuliah, seperti kompetensi interkultural. Oleh karena itu, beberapa aspek EPG seperti kompetensi Interkultural, perilaku profesional, dan administrasi, perlu diintegrasikan sebagai model silabus PKM bahasa Arab berbasis EPG.

Ahmad Abdel Tawwab Sharaf Eldin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab terdiri dari unsur-unsur tertentu, antara lain kemampuan sintaksis, kemampuan lisan, dialek kemahiran, dan perubahan pola pikir terhadap budaya atau masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman kebudayaan perlu diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, pembelajaran yang berbasis kebudayaan (interkultural atau multikulturalisme) mengandung nilai-nilai kebersamaan, kemanusiaan, toleransi, budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, harus diadopsi sebagai alternatif untuk menangkal narasi radikal di berbagai institusi pendidikan (Hannase & Arifah, 2020).

Model silabus Pembinaan Kompetensi Mengajar Bahasa Arab Berbasis *European Profiling Grid* (EPG) ini disusun berdasarkan tahap perkembangan 1 yaitu 1.2 sebagai berikut.

Tabel 2. Model silabus PKM berbasis EPG

Aspek	Tahap Perkembangan 1	
	1.2	
Pelatihan dan Kualifikasi		
Kemahiran bahasa	Sedang mempelajari bahasa target di tingkat tersier Telah mencapai kemahiran B2 dalam bahasa target	
Pelatihan dan Pendidikan	Telah menyelesaikan sebagian dari pelatihan awalnya dalam kesadaran dan metodologi bahasa, memungkinkannya untuk mulai mengajar bahasa target, tetapi belum mendapatkan kualifikasi	
Pengajaran yang dinilai	Telah memiliki pengalaman diawasi, diamati dan dinilai secara positif saat mengajar pelajaran individu Telah memiliki pengalaman menjalankan kegiatan mengajar dengan sekelompok kecil siswa atau sesama peserta pelatihan ('pengajaran mikro')	
Pengalaman dalam Pengajaran	Memiliki kelas sendiri tetapi hanya pengalaman di satu atau dua tingkat	
Kompetensi Inti Pengajaran		
Metodologi: pengetahuan dan keterampilan	Memiliki pemahaman dasar tentang teori dan metode pembelajaran bahasa yang berbeda Dapat memilih teknik dan bahan baru, dengan saran dari rekan kerja Dapat mengidentifikasi teknik dan bahan untuk konteks pengajaran dan pembelajaran yang berbeda	
Penilaian	Dapat melakukan dan menandai tes kemajuan (mis. akhir semester, akhir tahun) saat diberikan materi untuk melakukannya Dapat melakukan tes lisan ketika diberi materi untuk melakukannya Dapat menyiapkan dan melakukan kegiatan revisi yang sesuai	
Perencanaan Pembelajaran	Dapat menemukan kegiatan untuk melengkapi materi dan kegiatan yang ada di buku teks Dapat memastikan koherensi antar pelajaran dengan memperhitungkan hasil dari pelajaran sebelumnya dalam perencanaan berikutnya Dapat menyesuaikan rencana pelajaran seperti yang diperintahkan untuk memperhitungkan keberhasilan dan kesulitan belajar	
Interaksi dalam manajemen dan pengawasan	Dapat mengelola interaksi kelas dan guru Dapat bergantian antara mengajar seluruh kelas dan latihan berpasangan atau kelompok memberikan instruksi yang jelas Dapat melibatkan peserta didik dalam pekerjaan berpasangan dan kelompok berdasarkan aktivitas dalam buku pelajaran	
Kompetensi Penunjang		
Kompetensi Interkultural	Mempelajari tentang relevansi masalah budaya dalam pengajaran Dapat memperkenalkan peserta didik ke perbedaan yang relevan dalam perilaku budaya dan tradisi Dapat menciptakan suasana toleransi dan pemahaman di kelas-kelas di mana terdapat keragaman sosial dan budaya	
Kesadaran bahasa	Dapat memberikan model bentuk bahasa yang benar dan penggunaannya disesuaikan dengan tingkat pembelajar di tingkat bawah Dapat memberikan jawaban untuk pertanyaan bahasa yang belum tentu lengkap tetapi yang sesuai untuk pelajar tingkat bawah	
Media digital	Dapat membuat pelajaran dengan teks, gambar, gambar, dll yang diunduh Dapat mengatur file komputer dalam folder yang dipesan secara logis	
Profesionalisme		
Perilaku profesional	Bertindak sesuai dengan misi dan peraturan lembaga. Berhubungan dengan guru lain tentang siswa dan persiapan pelajaran	

	Bertindak atas umpan balik pelatih setelah observasi pelajaran
Administrasi	Menyampaikan rencana dan catatan pelajaran yang dibutuhkan dengan benar dan tepat waktu
	Menandai pekerjaan rumah dan tes secara efisien

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merancang komponen pembangun model silabus Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) bahasa Arab berbasis *European Profiling Grid* (EPG) sebagai berikut.

- 1) Identitas
Komponen ini berisi nama Program Studi, nama mata kuliah, semester, dan jumlah pertemuan. Nama Program Studi diisi dengan nama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, nama mata kuliah diisi dengan judul mata kuliah yaitu Pembinaan Kompetensi Mengajar. Adapun semester diisi dengan jenjang pendidikan yang sedang diampu. Sementara itu, mahasiswa dan jumlah pertemuan disesuaikan dengan jumlah SKS pada pertemuan.
- 2) Deskripsi Mata Kuliah
Komponen ini berisi tentang deskripsi dari mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar.
- 3) Tujuan Umum
Komponen ini menjelaskan kompetensi yang diharapkan mampu untuk dikuasai mahasiswa dari pembelajaran Pembinaan Kompetensi Mengajar.
- 4) Tujuan Khusus
Komponen ini berisi tentang kompetensi khusus yang harus dikuasai mahasiswa dalam melatih dan mengembangkan kompetensi mengajar bahasa Arab.
- 5) Capaian Pembelajaran Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
Komponen ini mencakup akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu atau keahlian tertentu. Dalam hal ini silabus dirancang dengan memasukkan aspek tahapan perkembangan yang terdapat dalam *European Profiling Grid* (EPG) dengan asumsi bahwa mahasiswa akan lebih menguasai kompetensi sebagai guru bahasa dengan standar internasional.
- 6) Pokok Materi Pembelajaran
Komponen ini berisi mengenai topik-topik atau tema-tema yang akan dipelajari oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Pembinaan Kompetensi Mengajar. Topik atau tema dibagi sejumlah pertemuan yang akan dilaksanakan.
- 7) Evaluasi
Komponen ini diisi dengan teknik dan bentuk penilaian bagi mahasiswa dalam mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.
- 8) Sumber Belajar
Komponen ini berisi sumber belajar, media belajar atau alat yang dapat digunakan untuk mencapai keterampilan yang diinginkan dalam pembelajaran kompetensi mengajar bahasa Arab.

Silabus mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) bahasa Arab berbasis *European Profiling Grid* (EPG) mengintegrasikan komponen yang terdapat dalam *grid* tahapan perkembangan ke dalam materi ajar. Rancangan silabus ini dirancang dengan pendekatan Taksonomi Bloom dan pembelajaran abad 21. Taksonomi bloom bertujuan untuk mengkalifikasikan tujuan instruksional pembelajaran dengan menggolongkan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah, yaitu (1) ranah kognitif, tujuan belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir; (2) ranah afektif, tujuan belajar yang berkaitan dengan perasaan, emosi, nilai, dan sikap; (3) ranah psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan motorik atau performa (Hoque, 2016). Sementara itu, pembelajaran abad 21 berorientasi pada 4C, yaitu: (1) *creative thinking* (keterampilan berpikir kreatif); (2) *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah); (3) *communication* (berkomunikasi); dan (4) *collaboration* (berkolaborasi) (Erdoğan, 2019). Kedua pendekatan tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengaplikasikan standar *European Profiling Grid* (EPG) ke dalam silabus Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM).

Standar EPG mengklasifikasikan kompetensi guru bahasa menjadi enam tahapan perkembangan. Untuk menyesuaikan dengan kompetensi mahasiswa Prodi PBA, maka tahapan dari standar EPG yang dipilih adalah tahapan perkembangan 1. Dengan begitu, diharapkan penggunaan silabus PKM bahasa Arab berbasis EPG menjadikan mahasiswa Prodi PBA mampu menguasai indikator yang terdapat dalam tahapan perkembangan tersebut. Sementara itu, berdasarkan aspek dalam EPG yang terdiri dari (1) pelatihan dan kualifikasi, meliputi kemahiran bahasa, pelatihan dan pendidikan, pengajaran yang dinilai, serta pengalaman dalam pembelajaran; (2) kompetensi inti pengajaran yang terdiri dari metodologi (pengetahuan dan keterampilan), penilaian, perencanaan pembelajaran, dan interaksi dalam manajemen dan pengawasan; (3) kompetensi penunjang, terdiri dari kompetensi interkultural, kesadaran bahasa, dan media digital; (4) profesionalisme, terdiri dari perilaku profesional dan administrasi.

Aspek pelatihan dan kualifikasi dalam EPG pada tahap perkembangan 1.2 terintegrasikan ke dalam tujuan mata kuliah PKM bahasa Arab. Pada bagian kemahiran bahasa, mahasiswa yang mengambil mata kuliah PKM merupakan mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa Arab pada tingkat semester 5 atau 6, atau dengan kata lain, mereka telah dan sedang mempelajari bahasa Arab pada tingkat B2. Selain itu, dalam mata kuliah PKM bahasa Arab, mahasiswa akan mendapatkan pelatihan dan pendidikan di mana mahasiswa dimungkinkan untuk dapat mengajar bahasa Arab melalui *peer teaching* atau *micro teaching*. Mata kuliah PKM bahasa Arab juga mempraktikkan pengajaran yang dinilai, dan memberikan kepada mahasiswa pengalaman dalam melakukan pengajaran di satu tingkat pembelajaran, yaitu pada tingkat SMP/MTs atau pada tingkat SMA/MA. Kemudian, untuk meningkatkan kompetensi mengajar bahasa Arab berdasarkan standar EPG, mata kuliah ini disampaikan dalam beberapa strategi, yaitu (1) penyampaian teori; (2) diskusi; (3) observasi ke sekolah; dan (4) praktik mengajar.

Simpulan

Berdasarkan pada analisis dokumen yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa silabus mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM) sebelumnya terdiri dari delapan materi keterampilan dasar mengajar. Materi tersebut mencakup keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola

kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil. Materi keterampilan dasar tersebut dibahas secara umum tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehubungan dengan itu, silabus PKM bahasa Arab perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan masa depan. Selain itu, mahasiswa juga perlu diarahkan untuk mempersiapkan dirinya sebagai guru yang mampu bersaing di dunia kerja dengan memiliki kualifikasi dan standar internasional sebagai guru bahasa Arab. Hal tersebut dapat diwujudkan di antaranya dengan cara mengadopsi standar *European Profiling Grid* (EPG) ke dalam silabus PKM bahasa Arab.

EPG dalam silabus PKM bahasa Arab berperan sebagai landasan untuk menentukan aspek-aspek yang dapat dijadikan sebagai materi ajar. Secara umum, EPG terdiri dari enam bagian, yaitu (1) kemahiran bahasa; (2) pelatihan dan pendidikan; (3) pengajaran yang dinilai; (4) pengalaman dalam pengajaran; (5) metodologi pengajaran (teori dan praktik); (6) penilaian; (7) perencanaan pembelajaran; (8) interaksi dalam manajemen dan pengawasan; (9) kompetensi interkultural; (10) kesadaran bahasa; (11) media digital; (12) perilaku profesional; dan (13) administrasi. Setelah diidentifikasi, beberapa aspek yang terdapat dalam EPG tersebut telah dituangkan dalam beberapa mata kuliah lain, seperti Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, dan Media Pembelajaran Bahasa Arab. Namun, masih terdapat beberapa aspek EPG tersebut yang belum menjadi perhatian di beberapa mata kuliah. Dengan demikian, beberapa aspek EPG seperti kompetensi interkultural, perilaku profesional, dan administrasi, perlu juga diintegrasikan sebagai model silabus PKM Bahasa Arab berbasis EPG.

Standar EPG mengklasifikasikan kompetensi guru bahasa menjadi enam tahapan perkembangan. Untuk menyesuaikan dengan kompetensi mahasiswa Prodi PBA, maka tahapan dari standar EPG yang dipilih adalah tahapan perkembangan 1. Penggunaan silabus PKM bahasa Arab berbasis EPG ini nantinya diharapkan dapat membantu mahasiswa Prodi PBA dalam menguasai indikator yang terdapat dalam tahapan perkembangan tersebut. Selain itu, silabus PKM bahasa Arab berbasis EPG ini perlu juga disertai dengan materi ajar dan instrumen penilaian yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian pengembangan model berikutnya adalah penerapan silabus PKM bahasa Arab berbasis EPG dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 78–92.
- Bergil, A. S., & Sariçoban, A. (2016). Milestone in English language teacher education: How to use European Profiling Grid in the assessment of prospective EFL teachers' qualifications. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 12(2), 206–220. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/jlls/issue/36115/405551>
- Daharti, R., Susilowati, I., & Sutanto, H. A. (2013). Strategi peningkatan kompetensi guru dengan pendekatan analysis hierarchy process. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(1), 80–92. doi:10.15294/jejak.v6i1.3750
- Eaquals. (2011). *The European Profiling Grid* (EPG). Retrieved from https://www.eaquals.org/wp-content/uploads/The_EPG_-_PDF_publication_final.pdf

- Eldin, A. A. T. S. (2015). Teaching culture in the classroom to Arabic language students. *International Education Studies*, 8(2), 113–120. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1060847>
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C skills of 21st century into 4 language skills in EFL classes. *International Journal of Education and Research*, 7(11), 113–124. Retrieved from <https://www.ijern.com/November-2019.php>
- Hannase, M., & Arifah, F. (2020). Penanaman nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan Islam: Sebuah upaya kontra narasi radikalisme. *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 15(2), 219–244. doi:10.24239/rsy.v15i2.483
- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective, and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45–52.
- Helmiati. (2013). *Micro teaching melatih keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muradi, A. (2013). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1), 140–149. doi:10.18592/jams.v1i1.182
- Rossner, R. (2017). *Language teaching competences*. London: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., & Andriani, S. (2019). Pemahaman lintas budaya bagi pendidik bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(2), 28–36. doi:10.36279/apsmi.v2i2.64
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran bahasa Arab di era posmetode. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59–74. doi:10.15408/a.v2i1.1519